

## **PENGARUH PENGETAHUAN BIDAN DENGAN KELENGKAPAN RUJUKAN BAYI BARU LAHIR DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI (BPM) WILAYAH KOTA BENGKULU**

### **THE EFFECT OF MIDWIFE KNOWLEDGE WITH NEWBORN BABY REFERENCE COMPLETION IN INDEPENDENT MIDWIFE PRACTICE BPM REGION BENGKULU CITY**

**DARA HIMALAYA<sup>1</sup>, DENI MARYANI<sup>2</sup>, SURİYATI<sup>3</sup>  
PRODI D3 KEBIDANAN FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS BENGKULU**

**Email: [dhimalaya@unib.ac.id](mailto:dhimalaya@unib.ac.id)**

#### **ABSTRAK**

Bidan harus bisa mengenali faktor risiko, pengambilan keputusan klinis secara tepat, juga mampu memberikan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat jenis rujukan yang diperlukan. Tujuan penelitian ini Mengetahui pengaruh pengetahuan dengan kelengkapan alat rujukan bayi baru lahir di BPM Wilayah Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Kota Bengkulu yang bekerja sama dengan prodi D3 Kebidanan FMIPA Universitas Bengkulu berjumlah 34 orang. Hasil penelitian terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kelengkapan alat rujukan ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 0,002 kurang dari a sebesar 0,05. Tenaga medis yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kelengkapan alat rujukan bayi lahir. Simpulan Masih ada bidan yang belum mengetahui pentingnya kelengkapan alat rujukan bayi baru lahir.

**Kata Kunci: Alat, Bidan, Kelengkapan Rujukan**

#### **ABSTRACT**

Midwives must be able to recognize risk factors, make appropriate clinical decisions, also be able to provide first aid to emergencies so that they can conclude with the right type of reference needed. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge with the completeness of the reference tool for newborns in the Bengkulu City BPM. The method in this study was observational analytic with a cross-sectional approach. The time for conducting research was from July to October 2018. The population in this study was the Independent Practice Midwife (BPM) in the City of Bengkulu in collaboration with the D3 Kebidanan study program at the University of Bengkulu, FMIPA, with 34 people. The results of the study have an influence between knowledge and completeness of the reference tool indicated by the value of Sig. amounting to 0.002 less than a of 0.05. Medical personnel who have good knowledge tend to have a high awareness of the completeness of the baby's referral tool. Conclusions There are still midwives who do not yet know the importance of the completeness of the newborn referral tool

## Keywords: Tools, Midwives, Reference Items

### PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) masih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah atau berkembang. Di Indonesia AKB sendiri masih berada pada 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi adalah masalah bayi baru dilahirkan seperti asfiksia, berat badan lahir rendah, dan infeksi penyakit. Infeksi penyakit ini paling banyak berupa diare dan pneumonia, selain itu juga masalah gizi kurang, dan gizi buruk. Kemudian, aspek kondisi akses dan kualitas pelayanan kesehatan, masalah sosial ekonomi dan budaya juga menyumbang penyebab tingginya angka kematian bayi. (SDKI, 2012) Dari berbagai faktor penghambat ini pengalaman dokter dan paramedik yang kurang dalam mengenali masalah pada bayi yang memerlukan rujukan, persiapan, dan cara merujuk. Hal tersebut merupakan faktor yang relatif mudah diintervensi yaitu melalui pelatihan kepada para dokter dan paramedik (Alasiry, E. 2011).

Seorang bidan seharusnya mampu merujuk secara terencana dan tepatwaktu. Bidan harus bisa mengenali faktor risiko, pengambilan keputusan klinis secara tepat, juga mampu memberikan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat jenis rujukan yang diperlukan. Agar bidan mampu melakukan hal tersebut, diperlukan kompetensi yang baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. (Dwikanthi R, 2015) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang

diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. (Dwikanthi R, 2015)

### METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian adalah Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah BPM di Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini adalah BPM di Kota Bengkulu yang telah memiliki MOU dengan Universitas Bengkulu 34 orang.

#### 1. HASIL PENELITIAN

##### A. Analisis Univariat

**Table.1 variabel pengetahuan**

Pengetahuan	N	%
Baik	20	58.8
Kurang	14	41.2
Total	34	100.0

Tabel di atas diketahui bahwa 58.82% bidan memiliki pengetahuan yang baik tentang rujukan bayi baru lahir atau sebanyak 20 dari 34 orang bidan yang diobservasi. Sedangkan sisanya sebanyak 41.18% atau 14 orang masih memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menjawab kuesioner tentang sistem rujukan bayi baru lahir.

**Tabel 2. Variabel Kelengkapan Alat Rujukan Bayi**

Kelengkapan	N	%
Lengkap	17	50
Kurang Lengkap	17	50
Total	34	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% bidan yang diamati memiliki Kelengkapan Alat rujukan bayi baru lahir, sedangkan

setengahnya lagi masih belum memiliki alat rujukan bayi baru lahir yang lengkap.

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Rujukan**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.143 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.836	1	.002		
Likelihood Ratio	13.157	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.786	1	.001		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	34				

**Keterangan:** <sup>a</sup> berdasarkan uji Chi-Square

Berdasarkan Uji chi-square di atas terlihat nilai Asymp. Sig. (2-sided)=0.000. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided)< 5%, maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan alat rujukan bayi baru lahir di BPM wilayah Kota Bengkulu.

## C. Analisis Regresi Logistik Biner

### 1. Uji Signifikansi Parameter

#### a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan alat rujukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 0,002 kurang dari a sebesar 0,05. Dari hasil analisis regresi logistic, diperoleh nilai penduga  $b_1=2.890$ , sehingga dapat diketahui nilai odds rasionya adalah  $\exp(b_1)=\exp(2.890)= 17.99$ . Nilai odds ratio

ini lebih dari 1 artinya tenaga medis yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kelengkapan alat rujukan bayi lahir.

## 2. Hasil Uji Kebaikan Model

**Tabel 4. Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.977 <sup>a</sup>	.321	.428

Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R-Sq sebesar 42,8% yang berarti model dapat dijelaskan oleh variabel prediktor sebesar 42,8% dan terdapat 100% – 42.8% = 57.2% faktor lain di luar model yang menjelaskan Kelengkapan alat rujukan bayi baru lahir Di BPM Wilayah Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Membuat rujukan harus mempunyai kompetensi dan wewenang merujuk, mengetahui kompetensi dan wewenang sasaran/tujuan rujukan dan mengetahui kondisi serta kebutuhan objek rujukan, pengirim rujukan harus memerhatikan kelengkapan perjalanan ke tempat rujukan yang meliputi: (Sarana transportasi yang digunakan wajib dilengkapi alat resusitasi, perlengkapan kegawatdaruratan (*emergency kit*), oksigen, Pada dasarnya, perlengkapan yang digunakan untuk proses rujukan ibu sebaiknya memiliki kriteria : akurat, ringan, kecil, dan mudah dibawa, berkualitas dan berfungsi baik, permukaan kasar untuk menahan gerakan akibat percepatan dan getaran, dapat diandalkan dalam keadaan cuaca ekstrim tanpa kehilangan akurasi, bertahan dengan baik dalam perubahan tekanan jika digunakan dalam pesawat terbang (Kemenkes, 2013)

Variabel pengetahuan berpengaruh

signifikan terhadap kelengkapan alat rujukan. Masih ada bidan yang belum mengetahui tentang pentingnya kelengkapan alat rujukan bagi bayi baru lahir, Kelengkapan alat rujukan dapat difungsikan secara maksimal bila bidan memahami pentingnya alat tersebut untuk keselamatan dan untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir. Asfiksia kelahiran bertanggung jawab atas hampir 25% kematian neonatal (Engmann et al 2012). Oleh karena itu, penanganan kasus asfiksia kelahiran yang efektif diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap pengurangan kematian neonatal.

Pemahaman tentang faktor yang terkait dengan kejadian asfiksia sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Penelitian Adisastmita dan Izati (2014) menggambarkan karakteristik ibu dan bayi yang terkait dengan kejadian asfiksia kelahiran di antara bayi baru lahir yang disampaikan di dua rumah sakit kabupaten, di Provinsi Banten, antara tahun 2003 dan 2004. Dalam penelitian ini, sekitar 24,3% bayi yang baru lahir didiagnosis menderita asfiksia kelahiran. Oleh karena itu pengetahuan seseorang akan memiliki dasar untuk melakukan tindakan pencegahan kejadian asfiksia. Kemampuan pengetahuan merupakan hasil tahu melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Intensitas atau tingkat pengetahuan seseorang terhadap objek tertentu tidak sama sehingga pengetahuan akan memberikan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan dan kemampuan tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu karakteristik individu yang akan menentukan bagaimana perilaku orang dalam bekerja. (Notoatmodjo, 2003)

Hasil penelitian ini juga dipertegas dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan banyaknya pengetahuan kurang baik disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pendidikan dan kurangnya informasi yang didapat oleh responden sehingga pengetahuan sangat berdampak terhadap seseorang dalam bertindak. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku

seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan masyarakat termasuk di dalamnya dalam bertindak.

Pembentukan sikap seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Sejalan dengan penelitian. Dwikanthi R (2015) faktor lain yang mempengaruhi ketepatan rujukan selain kompetensi bidan adalah dukungan sosial baik dari keluarga maupun kerjasama lintas sektoral serta akses kesehatan baik dari transportasi, administrasi, dan sarana prasarana.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan alat rujukan. Pengetahuan bidan tentang kelengkapan alat rujukan bayi baru lahir, masih ada beberapa bidan yang belum memahami tentang pentingnya kelengkapan rujukan bayi baru lahir. Kelengkapan alat rujukan dapat difungsikan secara maksimal bila bidan memahami pentingnya alat tersebut untuk keselamatan dan untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir

## **SARAN**

Pada penelitian ini masih ditemukan bidan yang belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya kelengkapan alat rujukan bayi baru lahir sehingga diperlukan pemberian pelatihan bagi bidan-bidan tentang pelatihan pelayanan obstetri neonatal esensial dasar (PONED) minimal pada tingkat pelayanan kesehatan dasar. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bidan-bidan tentang rujukan pada bayi baru lahir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisastmita A., Izati. 2014. Characteristics of Asphyxiated Newborn Babies in Referral Hospitals of Banten Province, Indonesia  
Alasiry, E. 2011. Profil Bayi Rujukan Saat Masuk Rawat Ditinjau dari the STABLE

- Program.Sari Pediatri, Vol. 13, No. 4, Desember 2011 235-4.
- Dwikanthi R, 2015. Hubungan Antara Kompetensi (Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan) Bidan Terhadap Ketepatan Rujukan Pada Kasus Preeklamsi Di Kabupaten Karawang. Jurnal Poltekkes Kemenkes Bandung. Jurnal Volume 6 No. 3 Agustus 2015 46-56
- Hadi, EN. 2008. Studi Kualitatif :Pelayanan Rujukan Asfiksia Bayi Baru Lahir di Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 3, No. 3, Desember 2008. 133-6
- Kemenkes, 2013. Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta. Kemenkes.
- Notoatmodjo. Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta; 2003
- Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010